

Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di TK Dharma Wanita Karangsari

Nurul Khosyamsiatun Ni'mah¹, Dini Rakhmawati², Laksma Septiana³
nurulknkdw@gmail.com¹, laksmaprasetiyo@gmail.com³

TK Dharma Wanita Karangsari¹, Universitas PGRI Semarang², TKIT BINA AMAL 02 Semarang³

ABSTRAK

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini mempunyai empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari bahasa. Tujuan penelitian adalah, Meningkatkan tata bahasa, Meningkatkan imajinatif anak melalui hasil karya, Meningkatkan pemahaman terhadap symbol symbol huruf. Metodologi penelitian dengan sasaran anak yang di teliti adalah 5 anak laki – laki , dan 2 anak perempuan, pelaksanaan mulai jam 08.00 pagi sampai jam 9.30, dengan model pembelajaran luring. Prosedur penelitian diadakan pada siklus 1 dan siklus 2, metode pengumpulan data, secara observasi dan dokumentasi, instrumen penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan Dokumentasi. Indikator keberhasilan adalah BSH pada setiap kompetensi dasar yang dicapai dan nilai capaian yang ditargetkan adalah diatas 75%. Minimal 5 dari 7 anak harus mendapatkan BSH disetiap Indikator. Hasil penelitian pada siklus 1 berkembang dengan nilai 59 %, pada siklus 2 telah mencapai nilai keberhasilan 78 % pada aspek bahasa anak. Perkembangan bahasa anak dari siklus 1 ke siklus 2. Saran, dalam mengembangkan aspek bahasa anak hendaklah dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu belajar melalui bermain. Saya merekomendasikan memanfaatkan bahan bahan ajar yang mudah ditemukan dilingkungan seperti bahan ajar alam dan peralatan yang sudah tak terpakai.

Kata Kunci : Bahasa, Video ,Cerita, Huruf

ABSTRACT

Language development for early childhood has four skills, namely listening, speaking, reading, and writing. Each skill relates to the thought processes that underlie language. The purpose of this research is, Improve grammar, Improve children's imaginative work, Increase understanding of letter symbol. The research methodology targeted the children studied were 5 boys and 2 girls, the implementation started at 08.00 am to 9.30 am, with the offline learning model. The research procedure was held in cycle 1 and cycle 2, data collection methods, by observation and documentation, assessment instruments using observation sheets and documentation. The success indicator is BSH in each basic competency achieved and the target achievement value is above 75%. At least 5 out of 7 children must get the BSH in each indicator. The results of the research in cycle 1 developed with a value of 59%, in cycle

2 it has achieved a success value of 78% in the aspect of children's language. Children's language development from cycle 1 to cycle 2. Suggestions, in developing the language aspects of children, it should be fun activities, namely learning through play. I recommend using teaching materials that are easy to find in the environment such as natural teaching materials and old equipment.

Keywords: Language, Video, Story, Letters/Alphabet

PENDAHULUAN

Pasal 28 Undang Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2008 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. anak usia dini diartikan sebagai kelompok anak – anak yang mempunyai kenunikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pola pertumbuhan yang meliputi motorik kasar dan halus , perkembangan intelegensi meliputi daya cipta, daya pikir, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Sosial emosional meliputi sikap dan perilaku serta agama. Begitu juga dengan komunikasi dan bahasa , mempunyai sifat yang khusus sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak (Mansyur, 2005).

Dalam undang undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan bertanggung jawab untuk memberikan pengaruh positif pada anak usia dini. pengaruh positif yang dimaksudkan pada pendidikan anak usia dini yaitu dengan mengaplikasikan suatu program yang telah terencana, sistematis dan berkelanjutan dalam suatu bentuk interaksi edukatif dan mendidik antara peserta didik dan pendidik.

Pendidikan anak usia dini yang diperuntukkan untuk anak 0-6 tahun, sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki sang anak dari segala aspek tidak terkecuali aspek bahasa anak (Astuti, 2013: 50).

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dengan bahasa. Setiap manusia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Mampu menggunakan bahasa mereka, mereka akan mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan peranan penting untuk keberlangsungan manusia dalam menjalankan hidup di dunia.(Suhartono, 2005 : 12). Perkembangan bahasa untuk anak usia dini mempunyai empat keterampilan yaitu menyimak (dengan unsur unsur membedakan bunyi, dan memahami kata atau kalimat, berbicara (dengan unsur unsur perkembangan kosa kata, ekspresi, artikulasi, dan kejelasan, membaca (menggunakan phonics, kata bermakna, dan gabungan phonics dan kata bermakna), dan menulis (penmanship dan ekspresi. Keempat keterampilan tersebut sebetulnya merupakan satu kesatuan yang paling mendukung dan melengkapi. Setiap keterampilan berhubungan dengan proses berfikir yang mendasari bahasa (Tarigan, 1984: 2).

Hasil observasi telah ditemukan bahwa perkembangan bahasa termasuk bahasa reseptif, ekspresif, maupun keaksaraan anak di TK Dharma Wanita Karang Sari masih rendah yaitu hanya 20 persen, yang berkembang atau 1 dari 7 anak, oleh sebab itu perlu di adakan penelitian dan tindakan untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak TK Dharma Wanita Karang Sari Kelompok B.

Berdasarkan hasil penilaian dari berbagai aspek perkembangan didapat beberapa aspek dan indikator yang memerlukan perbaikan dan tindak lanjut. Dari hasil tersebut didapat permasalahan yang paling krusial yaitu :

- a) Anak kurang termotivasi dalam menceritakan pengalaman, ide, maupun gagasan.
- b) Anak mengalami ketidakjelasan dalam menggunakan kosa kata, kata kerja, artikulasi, dan susunan kalimat.
- c) Anak masih belum tepat dalam menggunakan phonics atau menunjuk dan mengucapkan symbol huruf maupun kata berdasarkan bunyi huruf.
- d) Anak kurang maksimal dalam mengekspresikan ide dalam bentuk gambar, coretan, maupun tulisan.
- e) Media dan Bahan ajar yang digunakan guru dalam meningkatkan bahasa anak masing kurang variatif .

Dalam kegiatan pembelajaran di TK Dharma Wanita Karang Sari, dan siswa usia 5 -6 tahun sebagai subyek belajar, terjadi ketidakseimbangan pada aspek perkembangan bahasa. Berdasarkan kenyataan dilapangan siswa belum mencapai kompetensi dasar pada aspek bahasa, siswa memerlukan bimbingan dan arahan guru, serta media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah, apakah melalui media video pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun?

KAJIAN TEORI

A. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan perantara dalam berkomunikasi dan bersosial antar manusia. Di Indonesia salah satu ragam budaya yang melekat dan tidak pernah lepas dari bangsa Indonesia sendiri adalah Bahasa, setiap daerah mempunyai keragaman bahasa yang unik yang mencitrakan budaya lokal daerah tersebut. Menurut Devianty. 2017, setiap kelompok sosial mempunyai ciri pemerlain khusus (*Characteristics*); walaupun satu sama lain ada kode linguistik yang bersamaan dalam perangkat – perangkat budaya, seperti politi dan etik, kebersamaan dalam mengklasifikasikan gejala – gejala itu serta makna yang diberikan terhadap klasifikasi ini. Masyarakat disatukan dengan menyepakati nilai budaya mereka, serta kebersamaan dalam sejarah mereka sendiri. Mereka memahami aturan yang benar dan salah seperti berpakaian, makan – minum, mendidik anak –anak mereka, dan mereka mempunyai cara khusus dalam melaksanakan aturan – aturan tersebut, cara

mengkomunikasikan dengan perantaran bahasa juga mempunyai ciri khas tersendiri. Dalam komunikasi atau berbahasa tidak lepas dari materi – materi bahasa yang selalu melekat seperti syimbol, baik lisan maupun tulisan. Bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem syimbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia, bahasa mencakup komunikasi verbal maupun non verbal, selain itu bahasa dimaknai sebagai suatu sistem tanda, secara lisan maupun tulisan. Bahasa dapat dipelajari berdasarkan keteraturan, kematangan, dan kesempatan belajar seseorang. (Dahlan, 2004: 119).

Pendapat yang sama terkait bahasa adalah syimbol, lisan, maupun tulisan dikemukakan oleh Astuti, 2013: 52, Bahasa adalah alat komunikasi manusia dapat berbentuk tulisan, lisan, atau isyarat – isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari syimbol. Masyarakat mengenal bahasa verbal (bahasa tertulis atau lisan) Non-verbal (bahasa isyarat, simbol – simbol, ekspresi). Bromley (1992) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari syimbol syimbol visual maupun verbal.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam diri anak sendiri. Di lingkungan keluarga penting sekali orangtua menunjukkan dan memperdengarkan bahasa yang baik pada anak, karena sikap anak yang cenderung meniru akan bahasa – bahasa yang jarang untuk di dengar oleh anak itu sendiri, agar orangtua selalu bijak dalam meneladani anak untuk berbahasa yang baik dalam kehidupan sehari – hari, sesuai norma – norma bangsa Indonesia.

Menurut Skinner (1957) dalam Astuti (2013: 58) menyampaikan bahwa bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Imitasi, reward, reinforcement, dan frekuensi suatu perilaku merupakan faktor yang penting dalam mempelajari bahasa. Cara mengucapkan kata bagi seseorang anak dipengaruhi oleh perilaku lingkungan. Penggunaan bahasa yang kompleks oleh orangtua dan orang dewasa merupakan satu bentuk kemudahan cara bicara anak yang seperti digunakan oleh keluarganya sehingga cara bicara mereka tepat.

Dalam pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat keterampilan yaitu : berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan bahasa tidak serta merta dikuasi oleh anak, namun keterampilan bahasa harus diperoleh melalui proses pembelajaran atau melalui suatu pengembangan bahasa secara esensial.

2. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5 -6 Tahun Pada Perkembangan Bahasa

Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada pasal 7 ayat 1 dijelaskan bahwa ; tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Dan pada ayat 3 bahwa ; Perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai

agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, serta seni. Dari kedua ayat tersebut telah dijelaskan bahwa perkembangan anak pada aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, serta seni dapat dicapai berdasarkan tingkat usia anak. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan adalah perkembangan bahasa, dan maka dari itu konteks yang akan dijelaskan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5- 6 tahun adalah dalam ruang lingkup perkembangan bahasa. Terdapat tiga lingkup perkembangan bahasa, yaitu ; memahami bahasa (reseptif), mengungkapkan bahasa ekspresif), dan keaksaraan.

a) Memahami bahasa atau bahasa reseptif, tingkat pencapaian meliputi :

- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan,
- 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks,
- 3) Memahami aturan dalam suatu permainan,
- 4) Senang dan menghargai bacaan.

b) Mengungkapkan bahasa atau bahasa ekspresif, tingkat pencapaian meliputi :

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks,
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama,
- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata, serta mengenal simbol – simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung,
- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat – predikat – keterangan),
- 5) Memiliki lebih banyak kata – kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain,
- 6) Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah dipendengarkan,
- 7) Menunjukkan pemahaman konsep – konsep dalam buku cerita.

c) Keaksaraan, tingkat pencapaian meliputi :

- 1) Menyebutkan symbol – symbol huruf yang dikenal,
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada disekitarnya,
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama,
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf,
- 5) Membaca nama sendiri,
- 6) Menuliskan nama sendiri,
- 7) Memahami arti kata dalam cerita.

B. Pengertian media video pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Kata ini berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Menurut Sudiman dkk, media merupakan suatu perantara untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, dan hasil dari proses tersebut memberikan rangsangan pikiran, minat, serta perhatian peserta didik, dan menjadikan proses belajar terjadi.

Salah satu fungsi media video yaitu sebagai media pembelajaran, video adalah media elektronik yang menggabungkan teknologi visual dan audio secara bersama,

sehingga mendapatkan suatu tayangan yang menarik dan dinamis. fungsi pembelajaran yang dimaksud yaitu yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris (Arsyad 2003). Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens pada materi video. Fungsi kognitif dari media video yaitu memperjelas dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran serta mudah untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam simbol, gambar atau lambang. yaitu dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau lambang. fungsi dari kompensatoris adalah memberikan konteks kepada penerima / penonton yang mempunyai kemampuan yang lemah dalam mengingat dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.

METODOLOGI

1. Setting Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada Penelitian Tindakan kelas Upaya meningkatkan perkembangan bahasa melalui media video pembelajaran adalah Kelompok B dengan Usia 5 sampai 6 tahun, dengan jumlah siswa 7 anak terdiri dari 5 anak laki – laki, dan 2 anak perempuan.

b. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat penelitian adalah dikelas B, dilembaga TK Dharma Wanita Karang Sari. Berkaitan dengan masa pandemi, tehnik pembelajaran dilaksanakan secara luring atau tatap muka, dengan ketentuan waktu pelaksanaan 1 jam 30 menit. Untuk sesi pembukaan 15 menit, inti 60 menit, dan penutup 15 menit, di mulai pada jam 08.00 pagi sampai 09.30. hari efektif untuk kegiatan luring adalah 3 kali dalam seminggu. Menetapkan protokol kesehatan dalam kegiatan pembelajaran luring. Guru dan anak wajib memakai masker / faceshield, cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah kegiatan, menyediakan hand sanitaizer, dengan luas ruangan yang di tempati 12 m² setiap anak mendapatkan ruang bermain 1,7 m², sudah cukup baik untuk melaksanakan PSBB. Waktu pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Dengan mengambil kegiatan penelitian pada kegiatan inti kegiatan pertama.

2. Prosedur Penelitian

Siklus penelitian dalam penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan perkembangan bahasa melalui media video pembelajaran adalah dengan menggunakan 3 siklus, dengan setiap siklus 3 kali kegiatan, tahapan disetiap siklus mencakup perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Observasi (Observing), dan refleksi (Reflecting).

3. Metode Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data data dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpul data observasi dan dokumentasi. Yaitu instrumen observasi guru dan lembar observasi siswa. Pengisian lembar pengamatan dengan memberi tanda scor 1,2,3,4.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian meningkatkan perkembangan bahasa melalui video pembelajaran adalah lembar observasi siswa, instrumen observasi guru, observasi percakapan dan dokumentasi. Validasi data untuk mengetahui ketepatan alat pengumpul data adalah berupa rubrik penilaian yang diambil dari Indikator Penilaian anak.

5. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan terpenuhi bila anak sudah mencapai perkembangan minimal BSH (Berkembang sesuai harapan), 75 % dari jumlah keseluruhan anak. Jumlah anak dalam 1 kelas yang di teliti adalah 7 anak, keberhasilan dari 75 % dari tujuh anak, artinya anak yang mencapai BSH sebanyak 5 anak atau lebih.

Nilai kuantitatif untuk mengukur keberhasilan anak dalam 1 kelas dapat di cari dengan rumus :

$$\frac{(\text{Jumlah scor yang didapat} \times 100\%)}{\text{Scor maksimal}} = \text{indikator keberhasilan}$$

Indikator keberhasilan :

Kurang : 1% - 29 %

Cukup : 30% – 59 %

Baik : 60 % - 84 %

Sangat Baik : 85% – 100%

Scor rata – rata dalam setiap siswa

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyak data}} = \text{rata - rata}$$

Rubrik penilaian dengan skala BSB meningkatkan perkembangan bahasa melalui media video pembelajaran :

- BSH :Anak mampu menegaskan kosa kata yang terdapat pada pembelajaran tema petani 3 kosa kata atau lebih.
- BSH :Anak mampu menyimpulkan dalam bentuk cerita sederhana tentang video pembelajaran, sesuai dengan tema.
- BSH :Anak mampu mengekspresikan pengalaman dari melihat video pembelajaran dalam bentuk gambar, coretan, dan tulisan dan sudah menunjukkan huruf atau kata, dengan berbagai media yang disediakan.
- BSH :Anak mampu menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri dalam bahasa dan kalimat sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa anak Kelompk B TK Dharma Wanita Karang Sari, pada tahap pra siklus sebesar 20 persen atau 1 dari 7 anak, dengan nilai rata – rata BB belum berkembang. Maka dari itu perlu adanya penelitian tindak lanjut untuk mengembangkan aspek bahasa supaya dapat memenuhi standar KKM yang telah ditentukan yaitu 75 persen. Upaya meningkatkan perkembangan bahasa dengan media video pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Karang Sari.

1. Perencanaan

- Menyusun scenario pembelajaran atau RPP, sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.
- Mempersiapkan media, bahan, alat, dan LKPD, yang akan dipergunakan dipergunakan.
- Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi penilaian anak.
- Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan, bertujuan supaya dalam melaksanakan tindakan secara tepat tidak keluar dari konsep yang sudah di susun dan ditetapkan

2. Pelaksanaan PTK

Pelaksanaan pada siklus 1 TK Dharma Wanita Karang Sari, dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu pada hari tanggal Sabtu, 31 Oktober 2020, Senin, 1 Nopember 2020, Selasa, 2 Nopember 2020. Tema Pekerjaan Sub tema Petani.

Pembukaan

- Salam, berbaris (kegiatan motorik)
- Berdoa, absen
- Bersyair pancasila, bersyair pak tani, menyayi aku seorang petani
- Pengenalan tema petani dengan bantuan PPT, pemutara Video pembelajaran tentang pengolahan sawah
- Membuat aturan main
- Mendemostrasikan ragam main

Inti

- Peserta didik membuat gambar proses pengolahan sawah dalam bentuk gambar, coretan, maupun tulisan dengan pensil, spidol, krayon, cat alami, dan arang. Antar peserta didik saling bercakap – cakap tentang gambar dan tulisan yang dibuatnya, peserta didik menceritakan makna gambar, coretan, tulisan yang dibuatnya.
- Guru memberikan motivasi, agar peserta didik membuat gambar, coretan, maupun tulisan sesuai dengan video pembelajaran yang telah ditunjukkan.
- Guru memotivasi anak agar menggunakan semua bahan dan alat yang disediakan sebagai sarana membuat gambar.
- Guru mengingatkan anak agar anak saling bercakap – cakap tentang gambar yang dibuat sendiri dan dibuat oleh teman.

— Setelah selesai membuat, Guru mempersilahkan anak untuk menceritakan makna dari gambar, coretan, dan tulisan yang dibuatnya secara verbal.

Recalling :Guru dan anak berdiskusi tentang kegiatan sehari, tentang tema petani, keceriaan dan kendala yang dialami, menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan. Mengucapkan syukur kepada Tuhan.

Penutup

- Guru bercerita tentang kegiatan esok hari.
- Guru dan anak bernyanyi bersama.
- Guru memberikan pesan pesan.
- Berdoa. Dipimpin salah satu peserta didik.
- Salam, salim, pulang.

Indikator keberhasilan yang harus dicapai anak adalah :

- 1) BSH :Anak mampu menegaskan kosa kata yang terdapat pada pembelajaran tema petani 3 kosa kata atau lebih (3.11-4.11)
- 2) BSH :Anak mampu menyimpulkan dalam bentuk cerita sederhana tentang video pembelajaran, sesuai dengan tema. (3.10 – 4.10)
- 3) BSH :Anak mampu mengekspresikan pengalaman dari melihat video pembelajaran dalam bentuk gambar, coretan, dan tulisan dan sudah menunjukkan huruf atau kata, dengan berbagai media yang disediakan (3.12-4.12)
- 4) BSH :Anak mampu menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri dalam bahasa dan kalimat sederhana. (3.11-4.11)

Pencapaian Indikator keberhasilan pada siklus 1 secara diskriptif dari 4 indikator adalah :

- a. Anak mampu menegaskan kosa kata yang terdapat pada pembelajaran tema petani 3 kosa kata atau lebih (3.11-4.11).

Jumlah anak dengan perkembangan MB 2 Anak, BSH 5 anak.

- b. Anak mampu menyimpulkan dalam bentuk cerita sederhana tentang video pembelajaran, sesuai dengan tema. (3.10 – 4.10).

Jumlah anak dengan perkembangan BB 2 anak, MB 3 anak, BSH 2 anak.

- c. Anak mampu mengekspresikan pengalaman dari melihat video pembelajaran dalam bentuk gambar, coretan, dan tulisan dan sudah menunjukkan huruf atau kata, dengan berbagai media yang disediakan (3.12-4.12).

Jumlah anak dengan perkembangan BB 1 anak, MB 3 anak, BSH 3 Anak.

- d. Anak mampu menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri dalam bahasa dan kalimat sederhana. (3.11-4.11).

Jumlah anak dengan perkembangan MB 4 anak sedangkan BSH 3 anak.

Hasil perhitungan scor nilai maksimal setiap kelas pada siklus 1 adalah 59 %.

| No | Kegiatan/ Indikator 3.11-4.11. Ekspresif | Capaian | | | |
|----|---|---------|------|-------|-------|
| | | BB/1 | MB/2 | BSH/3 | BSB/4 |
| | | | | | |

| | | | | | |
|---|-----------------------|--------|--------|--------|--|
| 1 | 3.11-4.11. kosa kata | | 2 anak | 5 anak | |
| 2 | 3.10-4.10. Menyimak | 2 anak | 3 anak | 2 Anak | |
| 3 | 3.12-4.12. Keaksaraan | 1 anak | 3 anak | 3 anak | |
| 4 | 3.11-4.11. Ekspresif | | 4 anak | 3 anak | |

Tabel 1. Pencapaian Indikator siklus 1

Refleksi siklus 1

Hasil akhir siklus 1 adalah 59 %, indikator keberhasilan yang disepakati adalah 75%. Kesimpulan siklus 1 belum mencapai target perkembangan bahasa anak kelompok B. Maka akan dilaksanakan kegiatan Siklus 2 dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa dengan media video pembelajaran pada anak usia 5 -6 tahun di TK Dharma wanita karangsari.

Kelebihan pada Siklus 1, hari pertama antusias dengan video yang diputar, hari kedua sudah mulai menunjukkan kemandirian dalam melaksanakan kegiatan, hari ketiga sudah terdapat beberapa anak yang mencapai IPK. Pada indikator Anak mampu menegaskan kosa kata yang terdapat pada pembelajaran tema petani 3 kosa kata atau lebih (3.11-4.11), anak yang sudah mencapai BSH, adalah 5 anak dan MB 2 anak, dari data tersebut bahwa aspek bahasa dalam indikator 3.11-4.11 kosa kata telah tercapai.

Kekurangan Siklus 1, terdapat peserta didik yang mulai bosan dengan video yang di putar di hari ke tiga, hari kedua terdapat 2 anak yang izin. Pada indikator Anak mampu menyimpulkan dalam bentuk cerita sederhana tentang video pembelajaran, sesuai dengan tema. (3.10 – 4.10), Anak mampu mengekspresikan pengalaman dari melihat video pembelajaran dalam bentuk gambar, coretan, dan tulisan dan sudah menunjukkan huruf atau kata, dengan berbagai media yang disediakan (3.12-4.12), dan Anak mampu menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri dalam bahasa dan kalimat sederhana. (3.11-4.11) masih belum tercapai, karena perolehan nilai BSH pada satu kelas kurang dari 5 anak.

Pencapaian Indikator keberhasilan pada siklus 2 secara diskriptif dari 4 indikator adalah :

- a) Anak mampu menegaskan kosa kata yang terdapat pada pembelajaran tema petani 3 kosa kata atau lebih (3.11-4.11).

Jumlah anak dengan perkembangan, BSH 4 anak BSB 3 anak.

- b) Anak mampu menyimpulkan dalam bentuk cerita sederhana tentang video pembelajaran, sesuai dengan tema. (3.10 – 4.10).

Jumlah anak dengan perkembangan, MB 2 anak, BSH 4 anak. BSB 1 anak.

- c) Anak mampu mengekspresikan pengalaman dari melihat video pembelajaran dalam bentuk gambar, coretan, dan tulisan dan sudah menunjukkan huruf atau kata, dengan berbagai media yang disediakan (3.12-4.12).

Jumlah anak dengan perkembangan, MB 2 anak, BSH 3 Anak, BSB 2 anak.

- d) Anak mampu menceritakan gambar yang dibuatnya sendiri dalam bahasa dan kalimat sederhana. (3.11-4.11).

Jumlah anak dengan perkembangan MB 1anak sedangkan BSH 4 anak, BSB 2 anak.

Hasil perhitungan scor maksimal setiap kelas pada siklus 2 adalah 78 %.

| No | Kegiatan/ Indikator 3.11-4.11. Ekspresif | Capaian | | | |
|----|---|---------|--------|--------|--------|
| | | BB/1 | MB/2 | BSH/3 | BSB/4 |
| 1 | 3.11-4.11. kosa kata | | | 4 anak | 3 anak |
| 2 | 3.10-4.10. Menyimak | | 2 anak | 4 Anak | 1 anak |
| 3 | 3.12-4.12. Keaksaraan | | 2 anak | 2 anak | 3 anak |
| 4 | 3.11-4.11. Ekspresif | | 1 anak | 4 anak | 2 anak |

Tabel 2. Pencapaian Indikator siklus 2

Refleksi Siklus 2

Hasil akhir siklus 2 adalah 78 %, indikator keberhasilan yang disepakati adalah 75%. Kesimpulannya siklus 2 telah mencapai target perkembangan bahasa anak usia 5 -6 tahun atau kelompok B. Maka penelitian tindakan kelas dengan judul upaya meningkatkan perkembangan bahasa dengan media video pembelajaran pada anak usia 5 -6 tahun di TK Dharma wanita karangsari, telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Kelebihan pada Siklus 2, dari ke empat indikator peserta didik sudah banyak yang mencapai IPK, Peserta didik lebih mengenal IT secara dekat, peserta didik ada yang sudah dapat memutar dan menjade video di laptop. Peserta didik sudah dapat bercerita dengan santai tentang video dan tema yang disampaikan.

Kekurangan, pada hari ke tiga ada 2 anak yang izin sekolah, sehingga ada aspek perkembangan anak tersebut yang kurang memenuhi IPK.

Perbandingan scor siklus 1 dan siklus 2



Tabel Chart 1. Perbandian Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2

Perkembangan anak dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebanyak 19 %, dengan ketercapaian pada siklus 2 sebanyak 78 %, dapat diartikan penelitian kelas upaya meningkatkan perkembangan bahasa dengan video pembelajaran pada anak usia 5 -6 tahun di TK Dharma Wanita Karangsari telah mencapai indikator keberhasilan yang di targetkan di atas 75%.

Video yang digunakan sebagai salah satu media pembelajaran, selain materi benda nyata, sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran anak. Karena apabila pendidik mengangkat tema yang bahan dan materinya sulit untuk ditemukan misal tema astronot tentunya akan sangat membutuhkan video yang memperlihatkan tema astronot sebagai pemberian apersepsi dan pengetahuan pada anak. Di era digital ini dan dengan kemudahan mengakses video dari akses big data, sangatlah memungkinkan seorang pendidik untuk menciptakan imajinasi dan menggali pengetahuan anak terhadap tema dari video yang ditayangkan. Video juga dapat ditayangkan berulang – ulang sehingga memungkinkan anak untuk lebih dalam dalam memahami tujuan pembelajaran.

Menurut Chiara. 2018, dalam skripsinya yang berjudul mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media audio visual di Taman Kanak – kanak Assalam 1 Sukareme Bandar Lampung, dalam penggunaan media audio visual peneliti bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dalam proses belajar tersebut yang paling utama adalah anak dapat belajar dengan aktif dan mandiri. Penyajian materi ajar dengan media audio visual lebih dinamis dalam artian dapat diputar secara berulang – ulang sampai gambar atau lambang visual dapat diimajinasi dalam pemikiran anak dan anak telah menunjukkan perubahan emosi dan tingkah laku (psikologi behaviorisme atau kognitif), misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial dan ras.

Dari persamaan hasil penelitian di atas terhadap fungsi media video pembelajaran dan fungsi alat audio visual dalam menunjang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran maupun media audio visual memberikan pengetahuan pada peserta didik terhadap tema dan tujuan pembelajaran. Sifat media video dan audio visual yang fleksibel dalam artian dapat diputar berulang – ulang sehingga memungkinkan peserta didik lebih memahami tujuan pembelajaran dan menambah pengetahuan, memunculkan imajinasi anak sehingga anak terbiasa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Dari upaya meningkatkan perkembangan bahasa dengan media video pembelajaran pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Karangari, telah menuai hasil pada aspek bahasa anak yaitu ; menambah pembendaharaan kata/ kosa kata anak, menyimak video, menirukan percakapan dalam video dan dapat menceritakan video pembelajaran dengan bahasa sederhana, membuat coretan yang sudah membentuk gambar, huruf, dan kata, menceritakan gambar yang dibuatnya.

Dari hasil penelitian yang penulis amati tanggal 26 Oktober 2017 sampai dengan 26 November 2017 mengenai mengembangkan bahasa anak usia dini melalui media video visual, dengan indikator anak dapat melanjutkan sebagian cerita dongeng yang telah didengarkan.(Chiara 2018).

Melalui media video pembelajaran maupun media audio visual sama – sama memiliki fungsi meningkatkan bahasa, yaitu pada indikator anak dapat menirukan percakapan dalam video dan dapat menceritakan video pembelajaran dengan bahasa sederhana, dengan indikator anak dapat melanjutkan sebagian cerita dongeng yang telah

didengarkan. Kesimpulannya adalah pembelajaran melalui media video pembelajaran maupun media audio visual sama – sama meningkatkan aspek bahasa anak dalam bahasa reseptif maupun ekspresif.

Temuan baru yang diperoleh dari penelitian upaya meningkatkan perkembangan bahasa dengan media video pembelajaran pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Karangsari adalah, tingkat kecerdasan serta ketertarikan peserta didik terhadap IT sangat terlihat jelas. Anak cepat memahami serta dapat mengoperasikan symbol – symbol pada video seperti, tombol jeda, play, skip, serta close/ silang. Anak juga merasa nyaman dan tidak takut untuk mengoperasikan laptop. Berbeda pada era 10 tahun lalu tingkat kepekaan anak terhadap alat digital seperti laptop dan komputer masih rendah, faktor tersebut juga dipengaruhi dengan kemahiran pendidik dalam menggunakan komputer serta implementasi komputer dalam pembelajaran masih jarang. Berbeda dengan era sekarang yaitu revolusi industri 4.0 dengan sistem berbasis komputasi, para pendidik maupun pekerja lainnya diwajibkan menguasai teknologi dan sistem berbasis internet.

Jika sepuluh tahun lalu penggunaan komputer dan akses internet mungkin hanya dilakukan oleh orang dewasa dan juga pekerja kantoran, kini seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern dan canggih semuanya pun berubah. Kita bisa melihat banyak anak memegang gadget, bahkan beberapa dari mereka sudah terampil mengoperasikan gadget, mulai dari ponsel, hingga komputer. (Khansa Maria.2020).

Bahwa basis komputer atau komputasi dalam era modern atau revolusi 4.0, dalam penggunaannya telah menjangkau diseluruh kalangan tidak hanya orang dewasa maupun pekerja kantoran, namun anak usia dini juga telah dapat menggunakan gadget maupun komputer dalam kegiatan bermain dan belajar.

Hasil survey, jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2020 menembus angka 196,7 juta. Pengguna internet 73,7 persen, naik dari 64,8 persen dari tahun 2018.

KESIMPULAN & SARAN

Perkembangan bahasa anak usia dini harus di maksimalkan karena bahasa adalah alat komunikasi untuk menghantar setiap manusia menuju pengetahuan yang lebih luas. Kompetensi dasar dalam aspek bahasa untuk anak usia dini adalah bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan. Dari ketiga kompetensi tersebut alangkah baiknya bila dapat dikembangkan secara seimbang, sejajar, dan bersama – sama. Dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik anak yang salah satunya melalui kegiatan bermain. Dalam permainan yang menyenangkan akan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang akan lebih melekat pada ingatan anak. Video sebagai media perantara penyampaian informasi terkait informasi yang tidak dapat dijelaskan secara langsung dengan benda - benda yang nyata. Penggunaan media video pembelajaran yang fleksibel yaitu dapat diputar secara berulang – ulang sehingga pemahaman anak terhadap tujuan pembelajaran lebih mendalam. Dari kegiatan pembelajaran, peserta didik sudah

familiar dengan perangkat digital laptop bahkan sudah ada yang bisa mengoprasikannya yaitu membuka, menjeda, melanjutkan video. Di era modern penggunaan komputer maupun akses internet tidak hanya digunakan orang dewasa maupun pekerja kantor, namun telah menembus semua kalangan termasuk anak usia dini juga telah menggunakan komputer dan akses internet untuk belajar dan bermain.

Dalam merancang kegiatan anak usia dini harus menarik, dan melalui proses untuk mencapai ketercapaian tujuan. Menuju perubahan dari mengajar dengan cara menghafal/ LOTS (Lower order thinking skills) menuju pembelajaran yang menghantarkan anak pada critical thinking, kreatif thinking, problem based solving atau disebut dengan HOTS (Higher order thinking Skills). Biasakanlah orangtua dan guru untuk selalu berbahasa yang baik, berperilaku yang baik, berpikiran yang positif, karena perkataan maupun perbuatan anak terkadang adalah cerminan dari diri kita sendiri. Jangan pernah berhenti untuk merefleksi diri agar keburukan yang kita lakukan akan cepat kita sadari dan berjalanlah pada jalan yang baik. Dampingi selalu putra putri dalam menggunakan gadget, handphon, komputer dan akses internet, agar anak dapat mendapatkan manfaat positif, serta terhindar dari dampak negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Riadi, Muchlisin. 2019. "Penelitian Tindakan Kelas". Kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html. Artikel Diakses 6 maret 2012.
- Jateng, PAUD. 2015." paud.id/teori-perkembangan-bahasa-anak-usia-dini/" Artikel Diakses 27 September 2015.
- Burhanuddin, Afid. 2013."Pengumpulan data dan Instrumen penelitian". Afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/. Artikel Diakses 21 Mei 2013.
- Ari P,Desyan Retno.2017."Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Outbound di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora .Skripsi. Semarang,UNNES.
- Dinda, Chiara.2018."Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual di Taman Kanak – Kanak Asaalam 1 Sukarame Bandar Lampung". Skripsi. Lampung, UIN Raden Intan Lampung.
- Yudianto, Arif.2017. "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran". Seminar Nasional Pendidikan.2017.Uneversitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Quipper, Blog. 2020. "Tehnik Analisis Data, Pengeertian, Jenis, dan Tahapannya". <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-tahapannya/>. Artikel diakses 6 Juli 2020.
- R. Devianty-Jurnal tarbiyah, 2017-jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id
- Amany Balqis El Annisa.2020." Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini dan cara Mengembangkannya" artikel :kompasiana : 26 Maret 2020.
- Pak guru, 2020"Pengertian Kerangka Berfikir" pendidikan.co.id: artikel : 24 Agustus 2020

Sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1391662035-3-BAB%20III.pdf

Hidayat, Anwar.2012."Hipotesis Penelitian" statistikian.com/2012/10/hipotesis.html.
Statistikian. Artikel : 14 Oktober 2012.

Khansa, Maria.2020."Cara Mengenalkan Program Komputer Kepada Anak Usia Dini".
mamapapa.id/cara-mengenalkan-program-komputer-kepada-anak-usia-dini/.
Artikel diakses 14 Nopember 2020.

Permendikbud nomor 137. 2014." Standar Nasional Pendidikan anak usia dini" Jakarta : 14
Oktober 2014.